

**PERAN KEPERCAYAAN SEBAGAI MODAL SOSIAL DALAM
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI WALET II**
(Studi Kasus Di Desa Kemoning Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan)

NUR AZIZATUL MUKAROMAH

11.05211.00020

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas

Trunojoyo Madura e-mail :

Nurazizatul_mukarromah@yahoo.com

ABTRAK

Nur Azizatul Mukarromah, NIM 110521100020, Program studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu budaya, Universitas Trunojoyo Madura, Skripsi ini tentang *Peran Kepercayaan Sebagai Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Tani Walet II* (studi kasus di desa kemoning, kecamatan tragah, kabupaten bangkalan) di bawah bimbingan khoirul rosyadi, S.S.,M.Si.,Ph.D

Kepercayaan adalah sesuatu yang muncul dalam sebuah komunitas sehingga seseorang dapat berperilaku normal, jujur, dan kooperatif berdasarkan norma-norma yang ada dan nantinya akan dimiliki bersama, demi kepentingan anggota yang lain dari komunitas itu, atau juga orang-orang yang memiliki kepentingan disuatu kelompok.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran kepercayaan sebagai modal sosial dalam pengembangan kelompok tani walet II. Penelitian ini menggali data dilapangan dengan observasi, wawancara, dengan informan yang ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan data yang diperoleh dan dianalisa menggunakan metode kualitatif, dan periksa keabsahannya dengan triangulasi sumber. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial tentang kepercayaan oleh John Field dan Fukuyama, yang menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan modal sosial yang paling utama dan juga memang peran kepercayaan ini mengembangkan kelompok tani walet II. Penelitian ini berlokasi di Desa Kemoning Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kelompok tani walet II yang terjadi pada kelompok tani di kemoning di Desa Tragah Kecamatan Bangkalan bersumber dari tradisi dan kebiasaan sejarah di masyarakat setempat, yang kemudian melekat pada kepribadian pengurus kelompok tani walet II dan juga anggotanya. Hal inilah yang menjadikan kelompok tani walet II semakin berkembang dengan adanya kepercayaan dari keterbukaan, komitmen dan kejujuran, sehingga kerjasama yang mereka berikan bersinergi untuk kemajuan bersama dengan salah satu alasan juga yaitu memiliki kesamaan nasib yang berprofesi sebagai petani dan menjadikan mereka lebih semangat lagi untuk bekerjasama dalam mengembangkan kelompok tani walet II.

Kata Kunci : Peran Kepercayaan, Modal Sosial, Perkembangan Kelompok Tani

ABSTRACT

Nur Azizatul Mukaromah, NIM 110521100020, Study program Sociology Faculty of Social Science and culture, Trunojoyo University, this thesis about the role of trust as social capital in the development of farmer groups swiftlet II (a case study in the village kemoning, sub tragah, district Bangkalan) in Under the guidance of Khoirul Rosyadi, SS, M.Sc., Ph.D

Trust is something that arises within a community so that someone can behave normal, honest, and cooperative based on the existing norms and will be held together, for the sake of other members of that community, or also those who have an interest sector in the group.

The aim of this study was to determine the role of trust as social capital in the development of farmer groups walet II. The research looked into the data field observation, interviews, and democracy, with informants determined using purposive sampling technique, with the data obtained and analyzed using qualitative techniques, and its validity is checked using qualitative techniques, and check its validity by triangulation. The theory used is the theory of social capital of trust by John Field and Fukuyama, who explains that trust is the most important social capital and also it is the role of this belief develop swiftlet farmer group II. This research is located in the Village District of Tragah kemoning Bangkalan.

The results showed that the development of farmer groups walet II happens to farmers' groups in the District Tragah kemoning Village Bangkalan derived from customs and traditions in the history of the local community, which is then attached to the personality board swiftlet farmer groups II and also its members. This is what makes the farmer groups swiftlet II is growing with the confidence of openness, commitment and honesty, so that cooperation they provide synergy to progress together with one of the reasons also which have the same fate as farmers and make them more courage to collaborate in developing swiftlet farmer group II.

Keywords: Role of Trust, Social Capital, Development of Farmers Group

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki kawasan yang luas dan subur sehingga cocok untuk usaha bercocok tanah (bertani). Kawasan geografis yang dimiliki Negara Indonesia membentang dari

Sabang sampai Merauke membentuk jarak sekitar lima ribu kilometer antara Asia dan Australia, dari ujung utara Sumatera hingga Papua Barat (Tuhana, 2014: 1). Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, dan mereka juga bisa melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk

menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, jagung, dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Anonim, 2009:15). Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Slamet, 2001: 4).

Hermanto berpendapat, ada tiga peranan penting dalam kelompok tani yaitu sebagai media sosial atau media penyuluh, alat untuk mencapai perubahan dan tempat atau wadah pernyataan aspirasi. Jika peranan ini terlaksana dengan baik maka kelompok tani dapat berfungsi sebagai motor penggerak kelompok dalam mengembangkan pengaruhnya. Dengan melihat fungsi, peranan, dan potensi kelompok tani, maka kelembagaan kelompok tani perlu dibenahi, dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat

berkembang secara optimal sehingga mempunyai keberdayaan dalam melaksanakan usaha taninya (Hermanto, 2006: 1).

Kelompok tani walet II tetap bertahan sampai sekarang karena timbulnya kesadaran antara masing-masing petani saling membutuhkan, untuk keberhasilan tanaman mereka mempunyai komitmen yang kuat dan keterbukaan dalam menangani masalah pertanian membuat kepercayaan petani semakin tinggi itulah yang membuat mereka tetap bertahan walaupun pertanian mereka semakin berkembang. Para petani sadar akan awal mula kelompok tani didirikan dari mulai susah dan sampai sekarang menuju puncak keberhasilan karena kerjasama karena itu peranan masing-masing anggota sangat dibutuhkan dalam perkembangan pertanian di desa kemoning kecamatan tragah kabupaten bangkalan

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Peran Kepercayaan Sebagai Modal Sosial Dalam Pengembangan Kelompok Tani “WALET II” di Desa Kemoning, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan ?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui Peran Kepercayaan Sebagai Modal Sosial Dalam pengembangan Kelompok Tani “WALET II” di Desa Kemoning, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan.

D. Tinjauan pustaka

1. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebagai pertimbangan dengan penelitian yang peneliti ambil. Beberapa penelitian yang ada antara lain, penelitian oleh Mugi Lestari dengan judul “*Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusaha tani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah*” (2011). Penelitian dari tesis tersebut menghasilkan bahwa dinamika kelompok berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusaha tani. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal yang berpengaruh yaitu lamanya menjalankan usaha pertanian sedangkan faktor eksternal tidak memberikan

dinamika kelompok yang signifikan.

2. Kemudian ada juga penelitian dari seorang mahasiswa Institut pertanian bogor bernama Rizqi Humairah (2001) yang berjudul “*peranan modal sosial dalam pengembangan nilai kewirausahaan* (kasus pedagang kecil dan anggota kelompok tani di desa cikarawang kecamatan dramaga kabupaten bogor)” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa modal sosial berperan dalam perluasan jaringan antar tetangga, antar anggota keluarga, atau antar sesama pengusaha kecil. Dengan dibangunnya kedekatan hubungan dengan orang luar yang cukup luas dan beragam pihak seperti pemerintah, hal ini berimplikasi pada keuntungan dalam mengambil informan dan pengetahuan mengenai berbagai hal tentang pengembangan usaha mereka kemudian informasi tersebut disebarkan kepada anggota kelompok tani untuk pengembangan usaha mereka.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2011: 9).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus biasanya digunakan dalam studi antropologi. Sifat khas dari studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek penelitian, dalam arti objek dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi (Bugin, 2001: 30).

C. Landasan Teori dan Penjelasan Konseptual

1. Teori Modal Sosial

Teori modal sosial tesis sentralnya dapat diringkas dalam dua kata yaitu sosial hubungan. Dengan membangun hubungan dengan sesama,

dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendirian, atau yang dapat dicapai tetapi dengan susah payah. Orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut, sejauh jejaring tersebut menjadi sumber daya, itu dapat dipandang sebagai modal. Selain bisa memberikan manfaat langsung, modal-modal ini sering kali dimanfaatkan dalam latar lain (Jhon Field:1).

2. Definisi Peran

Menurut Soekanto (dalam Syamsudin, 2013:13) peran yaitu aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Konsep diri di definisikan sebagai semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan.

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hak dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga dimasyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya. SOEKANTO (1990:268) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Konsep diri didefinisikan sebagai semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mengetahui hubungannya dengan orang lain. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Individu dengan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang mengadaptif.

3. Kepercayaan

Menurut Fukuyama di dalam bukunya yang membahas tentang

kepercayaan ini berkaitan erat dengan kebiasaan sosial dan modal sosial (Fukuyama, 1995). Dia berpendapat bahwa dengan kepercayaan memunculkan harapan-harapan terhadap keteraturan dan juga terhadap kejujuran sebuah perilaku seseorang. Yang nantinya keteraturan dan kejujuran muncul dari dalam sebuah komunitas yang didasarkan pada norma-normanya yang dianut bersama oleh anggota-anggota lainnya di dalam komunitas tersebut.

Fukuyama juga melihat bahwa *trust* bisa bermanfaat bagi penciptaan tatanan ekonomi unggul karena kepercayaan dapat diandalkan untuk terjalinan hubungan dalam jangka panjang. Fukuyama juga berpendapat bahwa dengan kepercayaan akan mereduksi bahkan mengeleminasi kekakuan-kekakuan yang mungkin terjadi saat ada perumusan kontrak perjanjian dan juga bisa menghindari situasi yang tidak terduga seperti mencegah pertikaian dan sengketa yang dapat terjadi. Dengan kepercayaan organisasi-organisasi dapat bersaing dengan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap anggota yang akan mengoptimalkan hasil dari kinerja seseorang.

4. Modal Sosial

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerja sama diantara mereka (Fukuyama, 2002). Menurut Coleman, modal sosial adalah aset produktif yang diperoleh dari adanya struktur sosial dan memfasilitasi kerjasama antar individu. Pandangan tersebut membuka wawasan mengenai adanya faktor produktif baru yang dapat meningkatkan kinerja ekonomi dan modal sosial merupakan salah satu faktor yang dapat di jelaskan mengapa suatu wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibandingkan wilayah lainnya. Keterlibatan dalam suatu organisasi sosial dan berbagi dalam satu nilai dan norma yang sama dapat mendorong terbangunnya rasa percaya yang pada akhirnya mampu memfasilitasi koordinasi serta kerjasama untuk memperoleh keuntungan bersama. Fukuyama (1995) menekankan pentingnya peranan modal sosial sebagai elemen kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Modal sosial menumbuhkan rasa percaya antar pelaku ekonomi sehingga biaya transaksi seperti biaya

kontak, kontak dan kontrol (North, 1990) yang seringkali menghambat efisien dapat dihindari (Nyoman, 2011: 69-70)

5. Kelompok Tani

Kelompok Tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang tumbuh berkembang dari, oleh dan untuk petani. Akan tetapi dalam perkembangannya telah menjadi suatu tatanan berstruktur hirarki yang menetapkan adanya lokasi fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab para anggotanya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Sedangkan kelompok tani sebagai unit produksi maka usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas maupun kuantitas.

D. PEMBAHASAN

1. Sejarah Pembentukan Kelompok Tani Walet II

Kelompok Tani Walet II yang berada di Desa Kemuning Kecamatan Trageh Kabupaten Bangkalan ini merupakan kelompok tani dibentuk dan berdiri 2 tahun terakhir, dimana kelompoknya terdiri dari 21 anggota yang memiliki pekerjaan sebagai seorang petani, kelompok ini tetap beranggota 21 orang, tidak akan bertambah dan tidak akan berkurang kecuali salah satu meninggal. kelompok tani Walet II ini dibentuk sebagai wadah yang direncanakan untuk mendapat bantuan dari pemerintah, sehingga memudahkan mereka berinteraksi dan menyalurkan aspirasi kepada pemerintah setempat.

Dengan adanya kelompok tani Walet II membuat mereka produktif sehingga maksimal dengan hasil yang mereka peroleh. Sempat terdengar berita bahwa padi yang dikonsumsi negara ini diimpor dari luar negeri karena stok yang sedikit. Pertanian harus mampu menghasilkan hasil yang banyak agar tidak mengimpor beras lagi dari luar negeri. Demikianlah jelas dan sangat tepat bantuan program pemerintah.

2. Kepengurus Kelompok Tani Walet II

Pengurus terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara yaitu adalah petani anggota yang dipilih dalam Rapat

Anggota setelah kelompok tani didirikan, untuk tugas lebih rincinya akan penulis bahas dibawah ini:

- ketua memiliki tugas mengkoordinasi, serta bertanggung jawab penuh atas kegiatan yang direncanakan, salah satunya adalah melaksanakan hasil keputusan rapat anggota dan kadang mengkoordinasikan pelaporan dan pertanggung jawaban dana, dan banyak juga hal yang dilakukan. Untuk ketua dikelompok tani Walet 2 ini diketuai oleh Bapak Bewi, yang menjabat sejak didirikannya kelompok tani Walet 2 ini oleh kepala desa Bapak Moh Holik.
- Sekertaris bertugas melaksanakan administrasi kegiatan yang telah direncanakan. Salah satunya membuat dan memelihara notulen rapat, berita acara, serta dokumen bulanan dan laporan tahunan kegiatan dan masih banyak hal lainnya. Dikelompok tani Walet 2 untuk yang menjabat sebagai sekertaris adalah Bapak Jeru
- Bendahara bertugas menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan termasuk penyaluran dan pengelompokan dan salah satu

kegiatannya adalah melaksanakan penarikan/pencairan dana sesuai dengan jadwal, memelihara arsip pembukuan, dan menyusun laporan bulan serta masih banyak hal lainnya. Dikelompok tani Walet 2 ini yang menjabat sebagai bendahara adalah Bapak Husen.

3. Sumber Kepercayaan Kelompok Tani Walet 2

Kepercayaan yang timbul diantara kelompok tani Walet II tidak serta merta ada dan timbul dengan sendirinya, tapi memiliki sumber yang mendasari hal itu terjadi. Sumber kepercayaan kelompok tani Walet 2 ini berasal dari kapital sosial, kapital sosial menurut Fukuyama (1995:37):

“adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum didalam sebuah masyarakat atau dibagian-bagian tertentu darinya. Ia bisa dilembagakan dalam kelompok sosial paling kecil dan paling mendasar, demikian juga kelompok-kelompok masyarakat yang paling besar, negara, dan dalam seluruh kelompok lain yang ada diantaranya”.

Meski pada dasarnya kapital sosial berbeda dengan bentuk *human capital* sejauh ini diciptakan dan ditranmisikan melalui kultur yang berpusat pada kultural

(budaya) yaitu tradisi, kebiasaan sejarah dan agama. Agama merupakan sebuah keyakinan terhadap Tuhannya, tradisi merupakan kebiasaan dalam pengertian yang paling sederhana yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya setiap negara memilikinya, tradisi ini merupakan suatu aktivitas yang terus menerus disalurkan dari generasi ke generasi yang ada baik secara lisan maupun secara tertulis, jika tradisi tidak diturunkan oleh nenek moyang akan punah dan berhenti sampai disitu. Sedangkan kebiasaan sejarah dilakukan dan bukan merupakan tradisi. Kebiasaan sejarah adalah perjalanan yang dapat diambil bersama-sama untuk menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Tradisi mereka yang selalu berkerja sama dan saling membantu menjadikan sumber kepercayaan terhadap sesama rekan mereka dalam memperkuat hubungan di kelompok tani Walet II, dan hal ini juga terjadi karena kebiasaan sejarah yang selalu mengutamakan sifat kekeluargaan dan sama-sama memiliki nasib menjadi petani. Dengan hal ini maka sumber dari kepercayaan di kelompok tani Walet II menjadikan mereka Berkembang didasarkan atas dasar dan tujuan kepentingan bersama.

4. Peran Kepercayaan Sebagai Modal Sosial Dalam Pengembangan Kelompok Tani Walet II

Modal sosial merupakan alat untuk membangun hubungan dengan sesama dan juga menjaga agar bisa berlangsung hubungan secara berkelanjutan. Semakin banyak anda mengenal seseorang maka semakin banyak pula anda memiliki kesamaan dan cara pandang yang sama dengan mereka, sehingga dengan hal itu semakin kuat pula modal sosial anda. Dengan membangun hubungan yang baik, maka seseorang itu harus menjaga agar terus berlangsung sepanjang waktu, dan hal ini membutuhkan modal sosial agar hubungan tadi bisa lancar dan juga bisa mencapai hal yang ingin dituju. Teoripun mempertegas bahwa modal sosial sangatlah penting untuk membantu kita dalam berinteraksi dengan sesama, Menurut Bourdieu dan Wacquant 1992: 119 dalam Fildes (2011:23):

“Modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikitnya terinstitusionalisasi”.

Dari definisi diatas modal sosial ini dapat dilihat sebagai kumpulan dari seseorang atau kelompok yang memiliki jaringan timbal balik dan memiliki pengakuan yang sedikit terinstitusional kepada sesamanya. Yang nantinya akan membuat seseorang mampu berkumpul dengan orang lain dan bisa berjalan hingga lama. Karena modal sosial inilah yang membantu seseorang sekaligus merupakan alat yang tanpa kita sadari kita telah menggunakannya.

PENUTUP

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh serta informasi yang di dapat dari informan tentang Peran Kepercayaan Sebagai Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Tani Walet II khususnya di Desa Kemoning Kecamatan Trageh Kabupaten Bangkalan dikenal sebagai masyarakat yang kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani. Hal ini juga di karenakan sawah yang banyak. Karena Kelompok Tani Walet II memiliki tempat tinggal yang berdekatan dengan anggota lainnya, ahirnya membuat tali persaudaraan dan kekerabatan mereka semakin kuat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kemoning

Kecamatan Trageh Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa terjadi kepercayaan yang kuat di antara mereka

Sumber Kepercayaan Kelompok Tani Walet II bersumber dari kultur, Tradisi Kebiasaan sejarah dan Agama, jika dilihat Tradisi mereka adalah semangat gotong royong sehingga memunculkan rasa saling bantu di antaranya dan yang terakhir adalah kebiasaan sejarah yaitu dengan memusyawarahkan masalah-masalah agar tidak berlarut-larut. Dan dari segi Agamanya seperti Gp Ansor yang mengadakan pengajian perminggunya dan juga organisasi NU yang sama-sama mengadakan pengajian diselingi dengan rebana, dan juga kepercayaan di laksanakan pada saat menentukan hari dimana mereka akan menabur benih padi karena kepercayaan mereka jika hal ini tidak dilakukan akan terjadi gagal panen baik yang disebabkan oleh hama dan lainnya. Meski terdapat pembinaan namun kepercayaan ini tetap dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, TuhanaTaufiq. 2002. *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta : Global PustakaUtama.
- Bungin, Burhan.2001. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- _____. 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Field Jhon. 2003. *Modal Sosial*. London :Routledge.
- Fukuyama, Francis. 1995. *Trus Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: CV. Qalam.
- Friedman, Marilyn M. (1992). *Famili Nursing. Theory & Practice*. 3/E. Debora Ina R.L. (1998) (alih bahasa). Jakarta:EGC.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kuper dan Kuper, diterjemahkan oleh Haris Munandar. 2000. *Ensiklopedi ilmu-ilmu sosial*.jakarta. rajagrafindo persada.
- Rijanta, R. Dkk, 2014. *Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana*. Yogyakarta: gadjah Mada University Press.
- Syaifudin. 2014. *Merajut Masyarakat dan Indonesia yang Sosialis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono.1990. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta:PT Raja Grafindo persada.
- Vipriyanti, Nyoman Utari. 2011. *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah*. Bali :UniversitasBrawijaya Press.

Jurnal Dan Internet

- Anam, khoirul. 2013. *Identifikasi Modal Sosial Dalam Kelompok Tani Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani*, Universitas Brawijaya. Malang.
- Diniati, Dian. 2009. *Modal Sosial Petani Hutan Hakyat Diwilayah Hutan Gunung Sawal*, Balai Penelitian Kehutanan. Ciamis.
- Haq, Dika Sulton. 2012. *Peran Pimpinan Menciptakan Iklim Komunikasi Organisasi Perusahaan*, Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hermanto. 2006. *Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao Menuju Lembaga Tani Mandiri*. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- _____, 2007. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi*. Pusat sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Kanto, Widodo. 2015. *Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung*. Universitas Diponogoro. Semarang.
- Lestari, Mugi. 2011. *Dinamika Kelompok Tani Kemandirian atas Kelompok Tani dalam Berusaha Tani*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mardikanto. 1996. *Peran Kelompok dalam Penerapan Teknologi*. Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Nidia, Desi Utami. 2014. *Modal Sosial pada Kelompok Tani/Ternak*. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S. Swastika. 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi*. Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Peranian. Bogor.
- Nyoman, (Lestari, Mugi). 2011. Dalam skripsi *Dinamika Kelompok Tani Kemandirian atas Kelompok Tani dalam Berusaha Tani*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Primadona. 2012. *Penguatan Modal Sosial Untuk Memperdayakan Masyarakat Dalam Pembangunan Pedesaan*. Politeknik Negeri. Padang.
- Slamet, 2001. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusaha Tani*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Tambunan, (Nidia, Desi Utami). 2001. Dalam skripsi *Modal Sosial pada Kelompok Tani/Ternak*. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Ulinnuha M. Zulham. *Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial*. Universitas Ponogoro. Semarang.
- Jurnal : Jurnal yang disusun oleh Tim Kerja Sosialisasi MPR RI, 2012. *Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara*.